

## **FAKTOR-FAKTOR DALAM PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA DI PESISIR BARAT KOTA TARAKAN**

### **FACTORS IN THE DEVELOPMENT OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE IN WEST COAST OF TARAKAN CITY**

**Iif Ahmad Syarif<sup>1)</sup>, Eko Prihartanto<sup>2)</sup>, Efraim Bavo Priyana<sup>3)</sup>**

<sup>1),2)</sup> Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Borneo Tarakan

<sup>3)</sup> Program Studi Pariwisata, Jurusan Manajemen, Universitas Terbuka

Email: <sup>1</sup> iifahmad@borneo.ac.id, <sup>2</sup> eko\_prihartanto@borneo.ac.id, <sup>3</sup> eframbavo@ecampus.ut.ac.id

#### **ABSTRAK**

Pengembangan sarana dan prasarana di Kota Tarakan, menjadikan daya tarik masyarakat untuk bermukim khususnya di wilayah pesisir. Dimana wilayah pesisir menjadi tempat bermukim yang memiliki faktor-faktor yang menarik untuk dikaji. Prasarana dan sarana di wilayah tersebut akan diteliti untuk dikembangkan sehingga lebih dapat mensejahterakan masyarakat dalam memperoleh fasilitas dari pemerintah Kota Tarakan. Objek penelitian ini adalah kelurahan Selumit pantai yang berada di pesisir barat Kota Tarakan propinsi Kalimantan Utara, dengan responden sebanyak 100 orang dan menggunakan metode Deskriptif untuk membahas data-data yang berhubungan dengan keadaan sebenarnya. Hasil yang diperoleh didapat 8 faktor yang terdapat dalam pengembangan sarana dan prasarana dengan 16 variabel di wilayah pesisir barat kota Tarakan.

**Kata Kunci: Fasilitas, Pesisir, Prasarana, Sarana**

#### **ABSTRACT**

*The development of facilities and infrastructure in of the Tarakan City has attracted people to live, especially in coastal areas. Where the coastal area is a place of residence which has interesting factors to study. Infrastructure and facilities in the area will be researched to be developed so that the community will be more prosperous in obtaining facilities from the Tarakan City government. The object of this study is the Selumit Pantai village on the west coast of Tarakan City, North Kalimantan Province, with 100 respondents and using descriptive methods to discuss data related to the actual situation. The results obtained obtained 8 factors contained in the development of facilities and infrastructure with 16 variables in the western coastal area of the city of Tarakan.*

**Keywords: Coastals, Facilities, Infrastructure, Residence**

#### **PENDAHULUAN**

Kota tarakan memiliki letak yang strategis sebagai kota yang berkembang di wilayah Kalimantan utara, selain itu juga memiliki garis pantai dengan panjang kurang lebih 65 Km mengelilingi pulau Tarakan (Prihartanto and Roem, 2016). Luas Kota Tarakan adalah 657,33 km<sup>2</sup>/sq.km dan Secara astronomis, Kota Tarakan terletak antara 3°.14'30"-

3°.26'37" Lintang Utara dan 117°.30'50"- 117°.40'12" Bujur Timur (Badan Pusat Statistik, 2020).

Menurut definisi, pengembangan wilayah merupakan program yang menyeluruh dan terpadu dari semua kegiatan dengan memperhitungkan sumber daya yang ada dan kontribusinya pada pembangunan suatu wilayah (Adisasmita, 2008). ((Rustiadi,

Saefulhakim and Panuju, 2011) menyatakan skala prioritas diperlukan dalam suatu perencanaan pembangunan karena keterbatasan sumber daya yang tersedia. Pengembangan wilayah menempatkan pemerintah daerah, masyarakat, dan stakeholder lainnya sebagai subyek utama pembangunan.

Pemanfaatan Ruang Pemanfaatan ruang dilakukan melalui pelaksanaan program pemanfaatan ruang beserta pembiayaannya. Pelaksanaan program pemanfaatan ruang merupakan aktifitas pembangunan, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk mewujudkan rencana tata ruang. Pemanfaatan ruang dapat dilaksanakan baik pemanfaatan ruang secara vertikal maupun pemanfaatan ruang di dalam bumi. Pemanfaatan ruang mengacu pada fungsi ruang yang ditetapkan dalam rencana tata ruang dilaksanakan dengan mengembangkan penatagunaan tanah, penatagunaan air, penatagunaan udara dan penatagunaan sumber daya alam lain, antara lain adalah penguasaan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah, air, udara dan sumber daya alam lain melalui pengaturan yang terkait dengan pemanfaatan tanah, air, udara dan sumber daya alam lain sebagai satu kesatuan system untuk kepentingan masyarakat secara adil (Manaf, 2015).

Fungsi tata ruang kawasan pantai adalah merupakan suatu usaha/upaya yang terpadu untuk melestarikan fungsi daripada kawasan pantai yang meliputi kebijaksanaan penataan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, dan pengendaliannya. Setiap usaha pengelolaan wilayah pesisir, sebelumnya diperlukan perencanaan yang matang dalam mengalokasikan sumber daya alam. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses persiapan pembuatan keputusan untuk pelaksanaan sesuai dengan sasaran yang diinginkan (Manaf, 2015). Kebijakan pengembangan wilayah juga dapat dilakukan melalui pengelompokan wilayah. Pengelompokan wilayah merupakan alat untuk menganalisis pengembangan wilayah berdasar keunggulan sektor di wilayah tersebut. Pengelompokan wilayah berdasarkan

sektor unggulan wilayah dapat menjadi penentu kebijakan dalam pengembangan suatu wilayah (Fundeanu, 2015).

Wilayah pesisir sangat dekat dengan tepi laut, kemudahan jangkauan antara daratan dan lautan menjadi alternatif untuk bermukim. Dominan mata pencarian pemukim di wilayah pesisir adalah nelayan. Peningkatan permukiman menyebabkan kebutuhan akan sarana dan prasarana tidak dapat ditunda dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sarana dan prasarana sendiri sebagai penunjang aktivitas manusia sehari-hari dalam mempermudah pergerakan barang dan manusia. Potensi pengembangan ke arah pesisir menjadi prioritas pembangunan mengingat Kota Tarakan merupakan pulau transit dengan transportasi darat dan laut.

Ketersediaan infrastruktur dianggap sebagai prioritas utama pengembangan kawasan pesisir. Kelengkapan infrastruktur disuatu wilayah akan membawa investasi dari luar masuk ke dalam wilayah tersebut. Ketersediaan infrastruktur juga memiliki keterkaitan kebelakang yang lebih tinggi dari pada keterkaitan kedepannya yang berarti ketersediaan infrastruktur lebih mampu mendorong pertumbuhan sector hulu dibandingkan dengan sector hilir sehingga infrsatruktur mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan ekonomi wilayah pesisir seperti Selumit Pantai.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah statistika deskriptif dimana data yang digunakan dalam penelitian berupa data primer yang merupakan data dari olahan kuesioner. Kuesioner dilakukan untuk memperoleh persepsi berupa identifikasi sarana dan prasarana oleh responden mengenai pengembangan kawasan pesisir di wilayah Selumit Pantai. Responden terdiri atas beberapa masyarakat Kelurahan Selumit Pantai. Analisis awal berupa hasil validasi dan realibilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk melihat gambaran tingkat perkembangan suatu wilayah

secara administratif dengan menggunakan kelengkapan sarana dan prasarana (infrastruktur) di wilayah tersebut. Wilayah yang menjadi objek penelitian ini adalah RT. 17, 18, 19, 21, dan 28 di Kelurahan Selumit Pantai dengan jumlah responden 100 orang.

#### **Waktu dan Tempat**

Waktu penelitian pengembangan wilayah pesisir dilaksanakan pada tanggal 04 September 2020, bertempat di RT 17, 18, 19 21 dan 28 Kelurahan Selumit Pantai, Kecamatan Tarakan Tengah, Kota Tarakan.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi (Sugiyono, 2017).

#### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara acak untuk memperoleh sampel dari populasi yang dimaksud, agar diperoleh data yang baik maka dipilih dengan penyebaran kuesioner.

#### **Menentukan Validasi dan Reabilitas Data**

##### **• Uji Validasi**

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1986). Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Uji Validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden.

#### **Dasar Pengambilan Uji Validitas Pearson**

Pembagian Nilai r hitung dengan r table :

Jika nilai r hitung > r table = valid

Jika nilai r hitung < r table = tidak valid

##### **• Uji Reabilitas**

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan (Sumadi, 2004). Untuk menjaga realibilitas dalam penelitian ini adalah dengan menghitung koefisien realibilitas pada alat ukur melalui *Cronbach Alpha* dengan ketentuan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Suatu instrumen alat ukur dikatakan reliabel dan bisa diproses pada tahap selanjutnya jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Jika instrumen alat ukur memiliki nilai *Cronbach Alpha* < 0,6 maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Proses Identifikasi Sarana dan Prasarana**

Adapun hasil yang telah dilaksanakan adalah survei mengenai sarana dan prasarana yang ada di wilayah Selumit Pantai melalui beberapa proses yang telah dilakukan ada beberapa tahapan sebagai berikut :

##### **• Penentuan Jumlah responden**

Dalam menentukan jumlah responden menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin (Yusni dan Santoso, 2017) adalah suatu system matematis yang digunakan untuk menghitung jumlah dari sebuah populasi objek tertentu yang belum diketahui karakteristiknya secara pasti. Rumus Slovin :

$$n = N / (1 + (N \times e^2)) \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

n = *number of sample* (jumlah sampel)  
N = total population (jumlah seluruh anggota populasi)

$e = error\ tolerance$  ( toleransi terjadinya galat)

Untuk jumlah warga dalam kelurahan Selumit Pantai berjumlah  $\pm 16.761$  jiwa. Kemudian kami mengambil nilai *error tolerance* ( $e$ ) adalah 10%. Sehingga di dapat :

$$n = N / (1 + ( N \times e^2))$$

$$n = 16.761 / (1 + ( 16.761 \times 10\%^2))$$

$$n = 99,4069 \approx 100$$

Jadi, dari rumus didapat jumlah responden yaitu 100 jiwa.

- Menentukan Validasi dan reabilitas data

Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Uji Validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. Tabel Berikut adalah variabel yang dijadikan pernyataan pada kuesioner.

**Tabel 1. Variabel Pada Sarana dan Prasarana**

No.	Variabel
<b>Kondisi Fisik</b>	
1	Kemudahan dalam mendirikan konstruksi bangunan rumah
2	Kemudahan dalam memperoleh sumber air bersih
3	Kesuburan Tanah
<b>Pemahaman Kebencanaan</b>	
4	Pemahaman risiko bencana
5	Pemahaman jalur evakuasi
6	Pelatihan tanggap darurat bencana
7	Partisipasi masyarakat
<b>Sosial Demografi</b>	
8	Keamanan lingkungan tempat tinggal
9	Kenyamanan
10	Hubungan Sosial Masyarakat
11	Adanya hubungan keluarga disekitar lingkungan
12	Biaya hidup
<b>Aksesibilitas</b>	
13	Ketersediaan jaringan jalan
14	Biaya perjalanan menuju tempat kerja
15	Ketersediaan Transportasi Publik
<b>Prasarana</b>	
16	Ketersediaan jaringan air bersih (PDAM)
17	Ketersediaan jaringan air limbah
18	Ketersediaan jaringan drainase
19	Ketersediaan jaringan listrik
20	Ketersediaan jaringan komunikasi

<b>Sarana</b>	
21	Ketersediaan sarana perdagangan
22	ketersediaan sarana pendidikan
23	ketersediaan sarana peribadatan
24	ketersediaan sarana kesehatan
<b>Peluang Ekonomi</b>	
25	Ketersediaan lahan pertanian
26	Ketersediaan lahan pertambakan
27	peluang membuka toko
28	peluang kesempatan kerja
29	keberadaan industri
<b>Pengembangan Kawasan</b>	
30	Ketersediaan jaringan jalan
31	Biaya perjalanan menuju tempat kerja
32	Ketersediaan Transportasi Publik
33	Harga Tanah
<b>Sistem Waris</b>	
34	Kepemilikan Lahan

Pembagian Nilai  $r$  hitung dengan  $r$  table :  
 Jika nilai  $r$  hitung  $> r$  table = valid  
 Jika nilai  $r$  hitung  $< r$  table = tidak valid  
 Sebelum mengolah data pada SPSS terlebih dahulu masukkan data. Setelah data yang telah dimasukkan tersebut, selanjutnya adalah memasukkan data untuk diolah ke SPSS untuk mengetahui

kevalidan data yang ada, Nilai  $r$  table dengan  $N = 100$  (untuk nelayan) pada signifikansi 5% pada distribusi  $r$  table statistic, maka diperoleh nilai  $r$  table sebesar 0,195. Dan uji Reabilitas untuk  $Alpha = 0,434$ . sehingga didapatkan pada tabel 2 berikut :

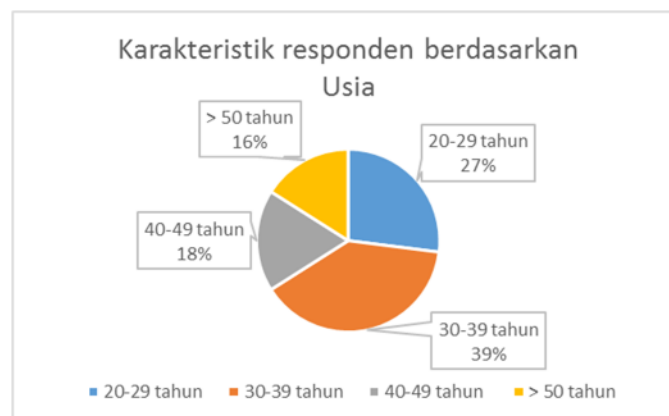
**Tabel 2. Rekapitulasi Validasi dan Reabilitas**

<b>Kondisi Fisik</b>	
1	Kesuburan Tanah
<b>Pemahaman Kebencanaan</b>	
2	Pemahaman jalur evakuasi
3	Pelatihan tanggap darurat bencana
4	Partisipasi masyarakat
<b>Sosial Demografi</b>	
5	Keamanan lingkungan tempat tinggal
6	Kenyamanan
<b>Prasarana</b>	
7	Ketersediaan jaringan air limbah
8	Ketersediaan jaringan listrik
9	Ketersediaan jaringan komunikasi
<b>Sarana</b>	
10	Ketersediaan sarana perdagangan

11	ketersediaan sarana pendidikan
<b>Peluang Ekonomi</b>	
12	peluang kesempatan kerja
13	keberadaan industri
<b>Pengembangan Kawasan</b>	
14	Ketersediaan jaringan jalan
15	Biaya perjalanan menuju tempat kerja
<b>Sistem Waris</b>	
16	Kepemilikan Lahan

Dari proses validasi dan reabilitas didapatkan variabel yang akan dijadikan pernyataan pada kuesioner selanjutnya. Cara untuk mendapatkan besaran persentasi pada kriteria dilakukan dengan membagi pernyataan menjadi Variabel – variabel tersebut yang sudah dikelompokkan tiap Variabelnya

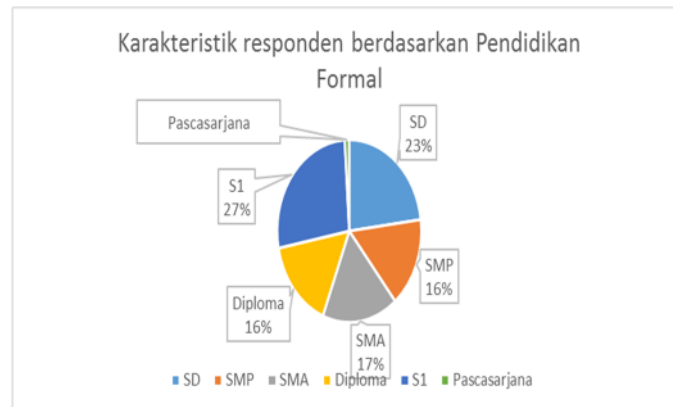
kemudian dilakukan skoring menggunakan Skala *Likert* dalam bentuk kuesioner tingkat kepentingan dan dibagikan kepada responden di wilayah penelitian. berdasarkan pernyataan tersebut didapat hasil berupa rekapitulasi dalam bentuk diagram sebagai berikut:



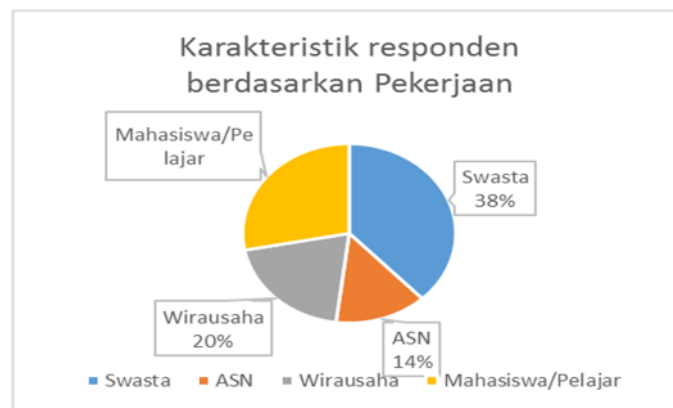
**Gambar 1. Usia Responden**



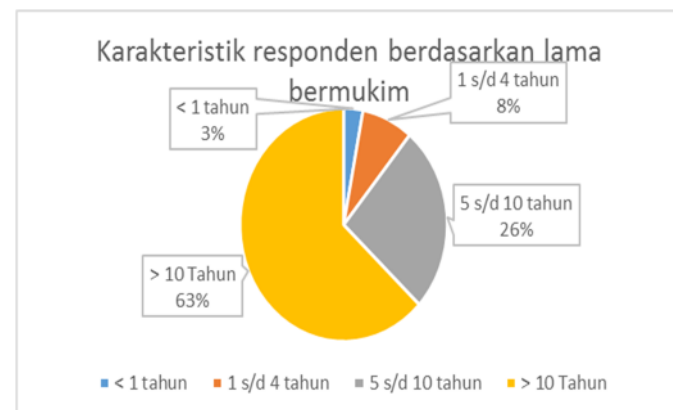
**Gambar 2. Jenis Kelamin Responden**



**Gambar 2. Pendidikan Responden**



**Gambar 4. Pekerjaan Responden**



**Gambar 5. Lama Bermukim Responden**

**Tabel 3. Respon Dominan Terhadap Tanggapan**

No.	Variabel	Tanggapan	Presentasi %
<b>Kondisi Fisik</b>			
1	Tanggapan Responden tentang Kesuburan Tanah	Tidak Setuju	57
<b>Pemahaman Kebencanaan</b>			
2	Tanggapan Responden tentang pemahaman jalur evakuasi	Tidak Setuju	34
3	Tanggapan Responden tentang pelatihan	Netral	23

	tanggap darurat bencana		
4	Tanggapan Responden tentang Partisipasi masyarakat	Netral	32
<b>Sosial-Demografi</b>			
5	Tanggapan Responden tentang Keamanan lingkungan tempat tinggal	Sangat tidak Setuju	26
6	Tanggapan Responden tentang Kenyamanan	Sangat Setuju	32
<b>Prasarana</b>			
7	Tanggapan Responden tentang Ketersediaan jaringan air limbah	Sangat Tidak Setuju	39
8	Tanggapan Responden tentang ketersediaan jaringan listrik	Sangat Setuju	56
9	Tanggapan Responden tentang ketersediaan jaringan komunikasi	Setuju	38
<b>Sarana</b>			
10	Tanggapan Responden tentang tersedianya sarana perdagangan	Tidak Setuju	32
11	Tanggapan Responden tentang tersedianya sarana pendidikan	Sangat Setuju	28
<b>Peluang Ekonomi</b>			
12	Tanggapan Responden tentang peluang kesempatan kerja	Tidak Setuju	36
13	Tanggapan Responden tentang keberadaan industri	Sangat Tidak Setuju	26
<b>Pengembangan Kawasan</b>			
14	Tanggapan Responden tentang ketersediaan jaringan jalan	Setuju	24
15	Tanggapan Responden tentang biaya perjalanan menuju tempat kerja	sangat tidak setuju	38
<b>Sistem Waris</b>			
16	Tanggapan Responden tentang kepemilikan lahan	Sangat Tidak Setuju	48

Dari tanggapan responden tersebut, diperoleh bahwa kesuburan tanah pada wilayah kelurahan Selumit pantai terhadap kesuburan tanah hanya sebatas tempat bermukim tanpa melakukan aktivitas pertanian. Pemahaman bencana masih tergolong minim dan masih bersifat spontan dalam menanggapi bencana. Keamanan tempat tinggal juga masih diisi dengan respon tidak setuju dikarenakan padatnya permukiman sehingga aktivitas kegiatan masyarakat dari segala lini masih kurang terpantau oleh setiap kepala keluarga setempat dengan adanya permukiman padat tersebut tidak mengurangi tingkat nyaman dalam bertempat tinggal di kelurahan Selumit Pantai. Prasarana jaringan air bersih, listrik, dan jaringan komunikasi pun sudah dapat dinikmati di wilayah ini. Untuk sarana perdagangan masyarakat secara mandiri membuat

kios/warung dirumah sendiri dan untuk sarana pendidikan telah tersedia tempat pembelajaran taman Al Quran yang dirasa telah mencukup. Peluang Ekonomi yang dirasakan responden dalam hal ini peluang kesempatan kerja masih minim, ini dikarenakan disekitar Selumit pantai lebih dominan untuk bermukim daripada untuk daerah Industri dan perkantoran. Pengembangan Kawasan di Wilayah Kelurahan Selumit Pantai masih terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana. Untuk sistem waris, disana cenderung keluarga yang berkumpul bersama keluarga besar.

#### **KESIMPULAN**

Variabel dengan tanggapan responden dominan memberikan pandangan deskripsi terhadap pengembangan wilayah terkhusus sarana dan prasarana



sebagai wujud majunya suatu wilayah. Dimana pemahaman bencana harus lebih difokuskan mengingat permukiman di wilayah pesisir memiliki potensi bencana tinggi serta Permukiman pesisir lebih dominan untuk hunian tempat tinggal. Dari penelitian ini dapat memperlihatkan bahwa secara sarana dan prasarana di wilayah Kelurahan Selumit Pantai dapat dikatakan telah memadai dan memberikan fasilitas layanan kepada masyarakat setempat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2008) *Pengembangan Wilayah: Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azwar, S. (1986) *Validitas dan Reliabilitas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (2020) *Kota tarakan dalam angka*. Tarakan: Badan Pusat Statistik.
- Fundeanu, D. D. (2015) 'Innovative Regional Cluster, Model of Tourism Development', in *Procedia Economics and Finance*.
- Manaf, M. (2015) 'ANALISIS PEMANFAATAN RUANG DI WILAYAH PESISIR KECAMATAN BONTOHARU KABUPATEN KEPULAUAN SALAYAR', *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Palno Madani*, 4(2), pp. 10–21.
- Prihartanto, E. and Roem, M. (2016) 'KAJIAN POTENSI PENINGKATAN PERMUKIMAN DI KAWASAN PESISIR DAMPAK ABRASI DENGAN PEMANFAATAN INDERAJA (Studi kasus: Pantai wisata Binalatung, Kota Tarakan)', *Jurnal Harpodon*, 9(2).
- Rustiadi, E., Saefulhakim, S. and Panuju, D. . (2011) *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumadi, S. (2004) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusni, M. B. and Santoso, E. B. (2017) 'Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Subsektor Perikanan Tangkap di Pesisir Selatan Kabupaten Tulungagung dengan Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal', *Teknik ITS*, 6(2), pp. C552–C556.